



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK**

**KOMISI VII DPR RI**

Jaminan Ketersediaan Pasokan Gas dan  
Perkembangan Proyek PIPANISASI Kalimantan Jawa (KALIJA)

**KE PROVINSI JAWA TENGAH**

Tanggal 9 – 11 Desember 2017

**KOMISI VII**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA (DPR RI)**

**2 0 1 7**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Proyek penyaluran gas ke PLTGU Tambak Lorok ini merupakan proyek yang sangat strategis bagi kepentingan negara. Dengan memanfaatkan gas alam sebagai sumber energi pengganti BBM, maka Pemerintah Indonesia dapat memenuhi strategi pemanfaatan energi jangka panjang sehingga akan mengurangi subsidi terhadap produk berbasis minyak secara signifikan dan akan mengurangi ketergantungan pada harga bahan bakar tinggi.

Unit Pembangkitan (UP) Semarang mengoperasikan Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pusat Listrik Tenaga Gas & Uap (PLTGU) dan Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. UP Semarang memiliki total kapasitas sebesar 1409 MW memegang peranan yang penting dalam menjaga keandalan dan mutu sistem kelistrikan Jawa Bali terutama Jawa Tengah.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh bahwa potensi penghematan subsidi negara terhadap BBM yang tergantikan dengan Gas mencapai sebesar US\$ 348 Juta atau Rp. 2,9 Trilyun per tahun. Ini berarti selama 15 tahun proyek, penghematan subsidi negara yang berhasil diselamatkan melalui proyek ini mencapai hampir Rp. 44 Trilyun.

Untuk itu, Komisi VII DPR RI memandang perlu melakukan kunjungan kerja spesifik ke PLTGU Tambak Lorok guna memperoleh data dan informasi terkait dengan perkembangan proyek pemanisasi Kalimantan Jawa (KALIJA).

### **1.2. Dasar Hukum**

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari rapat dengar pendapat (RDP) panja migas Komisi VII DPR RI pada tanggal 1 Oktober 2015 dan merujuk pada pasal 59, ayat 3, huruf f Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia tentang Tata Tertib yang berbunyi:

*“mengadakan kunjungan kerja dalam masa reses atau mengadakan kunjungan kerja spesifik dalam masa sidang, yang hasilnya dilaporkan dalam rapat komisi untuk ditindaklanjuti”*

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dilakukannya kunjungan ini adalah merupakan tindak lanjut dari RDP yang dilakukan panja Migas Komisi VII DPR RI dengan BPH Migas (Bp Qoyyum), Dirut PT. PGN (Persero), PT. Pertamina (Persero), SKK Migas dan Dirjen Migas ESDM pada tanggal 1 Oktober 2015, dalam rangka mendalami permasalahan perkembangan proyek Kalimantan Jawa (KALIJA). .

Hasil kunjungan kerja ini akan digunakan sebagai bahan masukan bagi Komisi VII DPR RI dalam menjalankan peran dan fungsinya, khususnya di bidang pengawasan, anggaran dan legislasi di bidang energi dan sumber daya mineral, serta riset dan teknologi.

### **1.4. SASARAN DAN HASIL KEGIATAN**

Sasaran dari kegiatan kunjungan kerja spesifik Komisi VII DPR RI ke Provinsi Jawa Tengah adalah terkumpulnya berbagai masukan/pandangan terkait dengan perkembangan proyek pipanisasi Kalimantan Jawa (KALIJA). Sedangkan hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya perbaikan pembangunan nfrastruktur gas sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

### **1.5. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI adalah sebagai berikut;

1. Persiapan
  - Melakukan Kontak dengan Mitra terkait baik di Jakarta dan Provinsi Jawa Tengah
  - Mempersiapkan administrasi keberangkatan
2. Pelaksanaan
  - Pertemuan dengan jajaran Direksi PT. PLN (Persero), dan Jajaran Manajemen PT. Indonesia Power.
3. Pelaporan

- Membuat laporan terhadap berbagai masukan berkenaan hasil Kunjungan Kerja Spesifik ke Provinsi Jawa Tengah.
- Memasukkan usulan/pandangan yang berasal Direksi PT. PLN (Persero), dan Jajaran Manajemen PT. Indonesia Power.
- Merumuskan kesimpulan/rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam rangka rapat kerja dengan Kementerian ESDM RI, Kementerian LHK, Kementerian Ristek dan Dikti RI serta mitra terkait lainnya

#### **1.6. SUSUNAN TIM KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK**

Susunan Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI yang terdiri dari Ketua, anggota tim dapat dilihat dalam *lampiran 1*.

## **BAB II HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK**

- 2.1. Pertemuan dengan segenap jajaran Komite BPH Migas, Kepala SKK Migas, Direksi PT. PLN (Persero), Direktur Utama PT. Indonesia Power (Persero), Direksi PT. PGN (Persero), PT. Kalimantan Jawa Gas (KJG) dan Presdir Petronas Carigali.

Tim kunjungan kerja spesifik Komisi VII DPR RI yang dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Dr. Ir. Eman Herman Khaeron, melakukan pertemuan awal dengan **Saryono Hadiwijoto** anggota Komite BPH Migas, Achmad Direktur Ketenagalistrikan KESDM RI, **Fatar Yani** Deputi Operasional SKK Migas, Direksi PT. PLN (Persero), Direktur Utama PT. Indonesia Power (Persero), **Dilo Senowidakdo** Direktur Infrastruktur PT. PGN (Persero), Ismet Pane Direktur Utama PT. Kalimantan Jawa Gas (KJG), dan perwakilan Petronas Carigali Muriah Ltd.





Gambar 1. Pertemuan Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII dengan Mitra terkait di gedung PLTGU Tambak Lorok.

Dalam pertemuan ini diperoleh informasi antara lain sebagai berikut:

- 24 Triliun atau sekitar 9% aset dari Indonesia Power yang berada di PLTGU Tambak Lorok.
- Sumber gas Unit Pembangkit Semarang berasal dari Lapangan Kepodang yang dikelola oleh Petronas Caligari Muriah Ltd, sebesar 116 BBTUD yang mengalir sejak agustus 2015 yang dialirkan oleh PT. Kalimantan Jawa Gas (PT. Bakrie Brothers and PT. PGN).
- Sumber gas Unit Pembangkit Semarang berasal dari Lapangan Gundih yang dikelola oleh PT. Pertamina EP, sebesar 50 BBTUD yang mengalir sejak Mei 2014 yang dialirkan oleh PT. Sumber Petrindo Perkasa.
- Sumber gas Unit Pembangkit Semarang berasal dari Compressed Natural Gas yang dikelola oleh PT. Perta Daya Gas (PT. Pertamina Gas dan PT. Indonesia Power), sebesar 17 BBTUD yang akan beroperasi apabila saat beban [uncak.
- PLTGU Semarang mensuplai sebesar 14% dari kapasitas Indonesia Power dalam mensuplai listrik kepada PT. PLN (Persero);
- Indonesia Power mohon dukungan agar memperoleh sumber-sumber gas yang murah sekitar 7 USD per MMBTU sehingga BPP bisa mencapai 900 rupiah per Kwh.
- Suplai gas PCML diperkirakan akan berakhir pada bulan Agustus 2019 (rencana kontrak s.d. tahun 2027).
- Suplai gas SPP s.d. tahun 2029
- COD PLTGU Blok 3 estimasi COD tahun 2020

- Suplai gas JTB (Jambaran Tiung Biru) rencana kontrak antara PT. PLN (Persero) dan PT. Pertamina (Persero) dengan COD awal 2020.
- Demand berdasarkan RUPTL 2017 s.d. 2026.
- Harga rata-rata saat ini berasal dari Kepodang dan Gunndih sebesar 8 USD per MMBTU.
- Masukan dari SKK Migas: 4,51 ekskalasi 8%. Dengan kondisi saat ini transportasi 2,5 USD per MMBTU. Kondisi Lapangan kepodang merupakan marginal, skema awalnya adalah skema hulu, namun tahun 2014 dilakukan perubahan menjadi skema hulu dan hilir.
- Hal ini berdampak pada meningkatnya biaya dan harga di sisi hilir.
- Dalam perjalanannya sisi hulu sudah selesai di tahun 2014, namun sisi hilir yang dikelola oleh Bakrie and Brothers belum selesai. Kemudian dibentuklah perusahaan untuk mempercepat penyelesaian infrastruktur.
- Dari potensi 350 BSCF menjadi 94 BSCF, kemudian Petronas mengajukan force majeure. Kemudian dilakukan penelitian ulang oleh LEMIGAS dan ketemu di angka 104 BSCF Saat ini masih sisa sekitar 20 BSCF.
- Kami berharap dari Petronas dan KJG melakukan B to B.
- Yang saat ini diharapkan saat ini dari Jambaran Tiung Biru yang awalnya 9 USD (sudah termasuk toll fee), dan setelah dilakukan koordinasi bisa diturunkan menjadi 7 USD (toll fee dari pertagas sebesar 0,9 USD per MMBTU).
- Masukan dari Dilo Direktur Infrastruktur PT. PGN (Persero):
- Saat ini ada 2 SPBG di Jawa Tengah yang belum beroperasi karena masih menunggu ketersediaan gas.
- PT. PGN (Persero) mengusulkan dibangunnya jaringan dari jatim atau FSRU untuk mensuplai gas pasca berakhirnya lapangan kepodang.
- PLTGU saat ini memperoleh Proper Hijau. Uang dinilai antara lain AMDAL, pengelolaan air laut, pengelolaan limbah B3, pengelolaan CSR, dll.
- Dirjen limbah B3 mendorong agar PLTGU tambak lorok untuk memperoleh proper emas, hal itu ditandai dengan pemanfaatan CSR kepada masyarakat mampu untuk menjadi wirausaha.

## 2.2. Kunjungan Lapangan ke Stasiun Gas di Tambak Lorok

Tim kunjungan kerja spesifik Komisi VII DPR RI yang dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Dr. Ir. Eman Herman Khaeron, melakukan kunjungan ke PLTGU Tambak Lorok.



Gambar 2. Tim Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI melakukan peninjauan di PLTGU Tambak Lorok



## **BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTGU Tambak Lorok, Semarang-Provinsi Jawa Tengah dapat disimpulkan dan direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

### **3.1. Kesimpulan dan Rekomendasi**

1. Tim kunjungan kerja spesifik Komisi VII DPR RI memperoleh aspirasi dari mitra terkait antara lain:
  - Direktur Utama PT. Indonesia Power meminta dukungan dari Komisi VII DPR RI agar PT. Indonesia Power memperoleh sumber-sumber gas yang murah dengan harga sekitar 7 USD, sehingga mampu menjual listrik sebesar 900 rupiah per Kwh.
2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendesak kepada SKK Migas, dan Petronas Carigali Muria Ltd agar mempersiapkan data-data terkait dengan Lapangan Gas Kepodang secara rinci dan lengkap, seperti: dokumen Studi Kelayakan (*Feasibility Study*), dan dokumen-dokumen lainnya berkaitan dengan lapangan Kepodang.
3. Tim kunjungan kerja spesifik Komisi VII DPR RI mendesak BPH Migas, PT. PGN (Persero) dan PT. Kalimantan Jawa Gas (KJG) untuk melengkapi data-data terkait dengan proyek pipanisasi Kalimantan Jawa (KALIJA) antara lain:
  - Dokumen tender/lelang proyek pipanisasi Kalimantan Jawa (KALIJA),
  - Dokumen-dokumen dan kontrak awal pembangunan proyek pipanisasi Kalimantan Jawa (KALIJA) yang saat itu dimenangkan oleh Bakrie and Brothers dan mengalahkan PT. PGN (Persero)
  - Dasar hukum pelaksanaan pembangunan proyek pipanisasi dari Kepodang ke PLTGU Tambak Lorok.
  - Dokumen-dokumen dan kontrak baru pembangunan proyek pipanisasi Kalimantan Jawa Tahap 1 (KALIJA 1) yang saat ini

dikerjakan dengan membentuk badan usaha baru PT. Kalimantan Jawa Gas (KJG).

4. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendesak dilakukan perbaikan tata kelola energi primer.
5. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mengapresiasi terjadinya sinergi dalam pengelolaan energi primer seperti PT. Indonesia Power dan PT. Pertamina Gas dengan membentuk PT. Perta Daya Gas yang mengelola *Compressed Natural Gas* (CNG) yang digunakan untuk kebutuhan pembangkit di PLTGU Tambak Lorok.

### **3.2. Rekomendasi:**

1. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI akan mengagendakan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dalam panja migas Komisi VII DPR RI dengan Dirjen Migas Kementerian ESDM RI, SKK Migas, PT. Petronas Carigali Muriah Ltd, PT. PGN (Persero), dengan agenda pembahasan lapangan Kepodang .

#### **BAB IV PENUTUP**

Demikian Laporan Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke Provinsi Jawa Tengah yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 – 11 Desember 2017. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan Komisi VII DPR RI dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Semarang, Desember 2017  
Tim Kunjungan Komisi Kerja Spesifik  
Komisi VII DPR RI  
Ketua Tim,

**DR. IR. EMAN HERMAN KHAERON,MSI**